



## Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Penjumlahan

Nur Annisa<sup>1\*</sup>, Darmiany<sup>1</sup>, Awal Nur Kholifatur Rosyidah<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.2907>

Received: 30 Desember, 2022

Revised: 31 Januari, 2023

Accepted: 13 Februari, 2023

**Abstract:** This research was motivated by the difficulties in learning mathematics for class II students at SDN Rato, especially in solving addition problems. These student difficulties are followed up by applying the teacher's strategy to seek difficulty solving addition problems. Strategies in overcoming learning problems can be done in various ways according to the causal factors that occur. The purpose of this study was to get students' learning difficulties in solving addition problems and to describe the teacher's strategy for overcoming the difficulties of learning mathematics in the material of adding numbers in class II students. This type of research is descriptive qualitative. The subjects in this study were 10 people, including 9 grade II students who had difficulty solving addition questions and 1 from a grade II teacher at SDN Rato. Research instruments in the form of observation sheets, interview guidelines and documentation. Data were analyzed through the steps of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data using technique triangulation and source triangulation. Based on the results of the study it was found that there were learning difficulties in solving addition problems, out of 17 students in grade II there were 9 students who had difficulties in solving addition problems. Evidenced by difficulty understanding the concept of addition, for example students have difficulty with the basics of addition such as students do not understand the addition symbol (+), do not understand the meaning of combining numbers. Difficulty calculating additions, characterized by difficulty adding up large numbers. Difficulty solving addition problems in the form of story problem solving, for example when students find it difficult to determine the information contained in the problem (cannot write down what is known), difficulty determining the steps to solving the problem, difficulty determining and calculating additions. The results of this study indicate that the teacher's strategy for overcoming learning difficulties in solving addition problems for grade II students at SDN Rato is by adjusting the location of difficulties with strategies such as providing remedial teaching, learning motivation and the habit of practicing addition exercises.

**Keywords:** Learning Difficulties, Addition, Mathematics.

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesulitan belajar matematika siswa kelas II SDN Rato khususnya dalam menyelesaikan soal penjumlahan. Kesulitan siswa tersebut ditindaklanjuti dengan penerapan strategi guru untuk mengupayakan kesulitan menyelesaikan soal penjumlahan. Strategi dalam mengatasi permasalahan belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan faktor penyebab yang terjadi. Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan mendeskripsikan strategi guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika materi penjumlahan bilangan pada siswa kelas II. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun subjek pada penelitian ini adalah 10 orang, meliputi 9 siswa kelas II yang kesulitan dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan 1 dari guru kelas II SDN Rato. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis melalui langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kesulitan belajar dalam menyelesaikan soal penjumlahan, dari 17 siswa di kelas II terdapat 9 siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan

soal penjumlahan. Dibuktikan dengan kesulitan memahami konsep penjumlahan, contoh siswa kesulitan terhadap dasar-dasar dari penjumlahan seperti siswa belum paham simbol penjumlahan (+), belum paham makna menggabungkan angka. Kesulitan menghitung penjumlahan, ditandai dengan sulit menjumlahkan bilangan yang besar. Kesulitan menyelesaikan soal penjumlahan dalam bentuk pemecahan masalah cerita, contohnya pada saat siswa merasa sulit menentukan informasi yang terdapat pada soal (tidak bisa menuliskan apa yang diketahui), kesulitan menentukan langkah penyelesaian dari soal, kesulitan menentukan dan menghitung penjumlahan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru mengatasi kesulitan belajar dalam menyelesaikan soal penjumlahan pada siswa kelas II SDN Rato yaitu dengan menyesuaikan antara letak kesulitan dengan strategi seperti pemberian pengajaran remedial, motivasi belajar serta pembiasaan latihan soal penjumlahan.

**Kata Kunci :** Kesulitan Belajar, Penjumlahan, Matematika

## PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan. Menurut Susanto (2013: 183) belajar matematika merupakan suatu syarat cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Sedangkan Hamzah (2014: 57) menyatakan bahwa pendidikan matematika merupakan upaya untuk meningkatkan daya nalar siswa, meningkatkan kecerdasan siswa, serta mengubah sikap positifnya. Mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam perkembangan IPTEK, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal hendaknya mampu melaksanakan proses pembelajaran matematika yang bermakna dan menarik sehingga konsep matematika yang terkesan sulit dan abstrak dapat dimengerti dengan mudah oleh siswa.

Armanto, dkk (2002: 73), mengatakan bahwa proses pembelajaran matematika di Indonesia bersifat mekanistik dimana guru cenderung mendikte prosedur dan formula. sebagai akibatnya, siswa sering mengalami kesulitan untuk memahami konsep-konsep matematika, membangun dan memecahkan representasi matematika dari masalah kontekstual. Maka dari itu banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya di mata pelajaran matematika.

Kesulitan belajar merupakan kondisi siswa yang mengalami tidak dapat belajar dengan baik, efektif, konsentrasi sehingga materi yang tidak dapat dipahami dengan jelas. Kesulitan-kesulitan belajar matematika dapat ditinjau dari penguasaan tiga elemen dalam pelajaran matematika menurut Lerner (Abdurrahman, 2012) yaitu:

1. Konsep dengan indikator kesulitan dalam menentukan rumus untuk menyelesaikan suatu masalah atau dalam menggunakan teorema atau rumus tidak sesuai dengan kondisi prasyarat berlakunya rumus tersebut
2. Keterampilan dengan indikator kesulitan menggunakan operasi dasar dalam penjumlahan,

pengurangan, perkalian, pembagian, perhitungan akar dan kuadrat

3. Pemecahan masalah dengan indikator siswa tidak dapat melanjutkan pekerjaannya dalam menyelesaikan soal.

Selama ini, pembelajaran matematika terkesan kurang menyentuh kepada substantansi pemecahan masalah. Siswa cenderung menghafalkan konsep-konsep matematika sehingga kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sangat kurang. Siswa juga sering mengulang-ulang menyebutkan definisi yang diberikan guru atau yang tertulis dalam buku yang dipelajari, tanpa memahami maksud isinya. Kecendrungan semacam ini tentu saja dapat dikatakan mengabaikan kebermaknaan dari konsep-konsep matematika yang di pelajari siswa. Sehingga kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sangat kurang.

Strategi dalam mengatasi permasalahan belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan faktor penyebab yang terjadi. Sejalan dengan salah satu jurnal yang mengatakan strategi mengatasi kesulitan belajar matematika dari guru dapat dilakukan dengan menyediakn media yang konkret, memperbanyak latihan soal, serta menjalin kerjasama dengan orang tua Chusna, (2016: 13-24).

Tidak semua siswa memiliki konsentrasi yang tinggi dan semuanya sudah jelas berbeda, kemudian latihan siswa yang mungkin kurang maksimal di sekolah maupun di rumah. Di samping itu semua, metode mengajar guru juga sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru. Apabila metode yang dipakai guru hanya bersifat monoton dan tidak menarik perhatian siswa, maka semangat siswa untuk lebih mendalami materi yang diajarkan oleh guru akan hilang dan menjadi sebuah kesulitan untuk siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian, yang dilakukan oleh peneliti di lapangan tentang strategi guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan pada siswa kelas II SDN Rato menunjukan terdapat 9 dari 17 siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam menyelesaikan soal

penjumlahan serta hasil yang kurang memuaskan. Kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan dapat dibuktikan dengan munculnya perilaku siswa seperti kesulitan memahami konsep penjumlahan, kesulitan menghitung penjumlahan, kesulitan menyelesaikan soal penjumlahan dalam bentuk pemecahan masalah cerita. Sesuai pengamatan peneliti faktor lain yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan siswa kurang memuaskan, diantaranya metode pembelajaran yang digunakan di kelas belum mampu menciptakan kondisi optimal bagi berlangsungnya pelajaran.

Guru sering mengingatkan siswa untuk memperhatikan pelajaran. Masih ada beberapa siswa di kelas ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal cenderung diam dan tidak bertanya kepada guru. Guru memang berkeliling kelas untuk melihat siswa dalam mengerjakan soal, saat ada siswa yang mengalami kesulitan guru mendekati siswa dan membimbing siswa tersebut, namun masih ada beberapa siswa lebih senang bertanya dengan teman sebangku jika ada materi yang kurang jelas maupun soal yang kurang dipahami daripada bertanya langsung dengan guru. Siswa yang kurang aktif tersebut cenderung lamban dalam menyelesaikan soal latihan dan mendapatkan nilai kurang dari KKM yang ditemukan yaitu 65. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul strategi guru mengatasi kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan pada siswa kelas II SDN Rato tahun ajaran 2022/2023.

Jenis-jenis kesulitan belajar siswa dalam operasi hitung penjumlahan menurut pendapat dari Fansi (2020: 1-29), Mukminah dkk (2021: 1-14) & Sutisna (2010: 27-29)

#### 1. Kesulitan Memahami Konsep Penjumlahan

Pemahaman konsep adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dan mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data, dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya. Konsep matematika sangat perlu dipahami siswa agar nantinya dapat diterapkan dalam memecahkan masalah.

#### 2. Kesulitan Menghitung Penjumlahan

Siswa juga mengalami kesulitan dalam menghitung, dimana pada saat siswa mengerjakan soal yang berkaitan dengan penjumlahan, ada beberapa siswa yang mengerjakan soal dengan cara yang benar tetapi hasil akhirnya salah. Hal ini disebabkan karena kesalahan perhitungan yang juga bisa terjadi pada saat siswa kurang teliti, ingin cepat selesai dan terlalu tergesa-gesa dalam mengerjakan soal yang diberikan guru.

#### 3. Kesulitan Menyelesaikan Soal Penjumlahan Dalam Bentuk Pemecahan Masalah/Cerita

Salah satu dalam matematika yang penting dipelajari siswa SD dan perlu ditingkatkan mutu pembelajaran adalah materi yang disajikan dalam bentuk cerita (soal cerita). Soal cerita (word/story problems) biasanya merupakan soal terapan dari suatu pokok bahasa yang dihubungkan dengan masalah sehari-hari menurut Sutawidjaja, dkk (1992), soal cerita yang erat kaitannya dengan masalah sehari-hari itu penting sekali di berikan dalam pembelajaran matematika SD karena pada umumnya soal cerita dapat digunakan (sebagai cikal bakal) untuk melatih siswa dalam menyelesaikan masalah. Dalam menyelesaikan soal cerita siswa mengingat kembali konsep-konsep yang telah di pelajarnya sehingga pemahaman terhadap konsep-konsep tersebut semakin kuat.

## METODE

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata (2019: 261), metode kualitatif adalah penelitian untuk mendiskripsikan dan menganalisis tentang fenomena, peristiwa, kepercayaan, sikap, dan aktivitas sosial secara individual maupun kelompok. Metode kualitatif merupakan kumpulan metode untuk menganalisis dan memahami lebih dalam mengenai makna beberapa individu maupun kelompok dianggap sebagai masalah kemanusiaan atau masalah sosial Creswell (2015: 361).

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif study kasus. Data hasil penelitian kualitatif ialah dalam bentuk kata-kata dan lebih menekankan pada deskriptif. Oleh karena itu, penelitian kualitatif dapat juga disebut sebagai penelitian deskriptif, karena penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi apa adanya (Sukmadinata, 2010: 18).

### Setting Penelitian

Setting penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menempatkan fokus penelitian. Setting dan subjek penelitian merupakan suatu kesatuan yang telah ditentukan sejak awal penelitian. Setting penelitian ini menunjukkan komunitas yang akan diteliti dan sekaligus kondisi fisik dan sosial siswa. Dalam penelitian kualitatif setting penelitian akan menunjukkan lokasi penelitian yang langsung melekat pada fokus penelitian yang telah ditetapkan sejak awal. Setting penelitian ini tidak dapat diubah kecuali fokus penelitiannya diubah.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II dengan jumlah siswa sebanyak 17 orang ini kemudian di analisis ada 9 siswa yang mengalami kesulitan belajar menyelesaikan soal penjumlahan.

Objek dalam penelitian ini adalah siswa yang mengalami kesulitan belajar menyelesaikan soal sebanyak 9 siswa dan guru kelas pada kelas II, pada penelitian ini guru dan siswa menjadi objeknya di karenakan untuk mendapatkan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa menyelesaikan soal penjumlahan.

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis melalui langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan tiagulasi sumber.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil wawancara

#### a. Kesulitan siswa dalam operasi hitung penjumlahan

Dalam kegiatan sebuah pembelajaran mengalami kesulitan tentunya hal yang wajar apalagi pada siswa di kelas rendah terutama pada siswa kelas II di SDN Rato, pada pembelajaran penjumlahan misalnya masih ada kendala yang di alami oleh siswa kelas II.

Dalam mengatasi operasi penjumlahan siswa kelas II SDN Rato masih mengalami kesulitan-kesulitan, yaitu yang pertama kesulitan dalam memahami konsep penjumlahan, kesulitan dalam operasi hitung dapat terjadi karna siswa melakukan kesalahan dalam mengoperasikan angka secara tidak benar. Adapun hasil wawancara dengan siswa kelas II SDN Rato sebagai berikut:

#### 1. Apakah kamu mengerti materi yang di sampaikan oleh guru?

Jawab : "Tidak terlalu mengerti"

#### 2. Apakah kamu pernah mengerjakan soal di depan kelas?

Jawab : "Iya, guru selalu meminta kita untuk maju satu persatu"

#### 3. Apakah kamu paham soal yang kamu kerjakan di depan kelas?

Jawab : "Paham, karna sebelumnya sudah di contohkan"

#### 4. Apakah kesulitan yang kamu alami pada saat menerima materi penjumlahan?

Jawab : "Sulit pada saat materi berhitung menjumlahkan angka yang besar"

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti tentang bagaimana kesulitan siswa kelas II SDN Rato dalam memahami konsep penjumlahan menyatakan bahwa siswa masih sulit dalam memahami konsep

dalam sebuah penjumlahan terutama dalam menyelesaikan soal pada angka yang besar.

Kesulitan yang kedua dialami siswa, yaitu kesulitan menghitung penjumlahan, dalam penjumlahan ada beberapa siswa yang mengerjakan soal dengan cara yang benar tetapi hasil akhirnya salah. Hal ini disebabkan karena kesalahan perhitungan yang juga bisa terjadi pada saat siswa kurang teliti. Ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan siswa kelas II SDN Rato sebagai berikut:

Bagaimana cara kamu jika menemukan soal penjumlahan yang kurang kamu pahami?

Jawab : "Menanyakan kembali kepada guru supaya bisa saya pahami, walaupun saya sudah bertanya tetapi tetap saya tidak mengerti karena dalam penjumlahan ini saya tidak terlalu menyukainya"

Kesulitan yang ketiga, yaitu kesulitan menyelesaikan soal penjumlahan dalam bentuk pemecahan masalah/cerita. Tingkat kesulitan soal cerita berbeda dengan tingkat kesulitan soal bentuk hitungan biasa, siswa kelas II SDN Rato sulit pada bagian menentukan pertanyaan dari soal cerita itu sendiri, dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas II SDN Rato

#### 1. Kesulitan yang seperti apa jika kamu mengerjakan soal penjumlahan dalam bentuk cerita?

Jawab : "Susah pada saat menentukan mana bunyi soalnya pada soal cerita"

#### 2. Apakah kamu merasa kesulitan dalam mengerjakan soal penjumlahan dalam bentuk cerita? Dibagian mana?

Jawab : "Iya, di bagian menentukan prtanyaa dari soal cerita tersebut"

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa siswa kelas II SDN Rato mengalami kesulitan belajar menyelesaikan soal penjumlahan.

#### b. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa

Strategi guru adalah bahwa proses mengajar oleh guru menghadirkan proses belajar pada pihak siswa yang berwujud perubahan tingkah laku, meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Strategi juga diartikan sebagai usaha untuk melakukan sesuatu hal atau kegiatan yang memiliki tujuan.

Strategi yang dilakukan oleh guru mengatasi kesulitan belajar dalam menyelsikan soal penjumlahan ini yaitu: yang pertama menentukan letak kesalahannya, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kemungkinan bantuan apakah siswa tersebut masih mungkin ditolong untuk mengatasi kesulitannya atau tidak dan dimana pertolongan itu dapat diberikan. Wawancara yang dilakukan pada guru kelas II SDN Rato sebagai berikut:

1. Bagaimana cara guru menentukan kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan?

Jawab: "Dengan cara mengecek hasil dari latihan soal siswa, ada yang menyelesaikan soal dengan hasil akhir yang benar tetapi cara pengerjaan yang salah"

2. Serta kesalahan yang seperti apakah yang termaksud untuk menentukan kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan?

Jawab: "Seperti yang saya bilang tadi, kesalahan pada saat menyelesaikan soal dimana siswa dapat menentukan hasil, namun tidak dapat menjelaskan mengapa hasilnya seperti itu"

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa guru kelas II SDN Rato melakukan kegiatan menentukan letak kesulitan belajar penjumlahan pada siswa kelas II dengan menentukan hasil jawaban yang dikerjakan oleh siswa.

Strategi yang kedua yaitu: memberikan pengajaran remedial, pemberian pengajaran remedial bertujuan untuk memberikan kesempatan siswa untuk memperbaiki nilai yang tidak memenuhi syarat kriteria ketuntasan minimal dengan memberikan soal remedi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Adapun hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelas II SDN Rato sebagai berikut:

1. Apakah sejauh ini guru telah memberikan soal penjumlahan dengan standar indikator KD yang akan dicapai?

Jawab: "Iya, dalam pengajaran materi penjumlahan ini sesuai dengan indikator yang ada"

2. Pendapat guru mengenai pembelajaran remedial apakah sudah dirasa paham?

Jawab: "Tidak terlalu ada kendala karna saya memberikan soal dan pengajaran yang sama, untuk memperbaiki nilai siswa yang tidak memuaskan sebelumnya"

3. Bagaimana pemahaman siswa saat menerima perbaikan atau remedial?

Jawab: "Ada beberapa siswa yang mengeluh karna selalu diberikan soal remedial, tetapi saya memberi pemahaman bahwa pemberian soal itu untuk melatih mereka"

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa guru kelas II SDN Rato menyatakan telah melakukan atau memberikan pengajaran remedial sesuai dengan kompetensi dasar pada siswa kelas II SDN Rato yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal penjumlahan.

Strategi yang ketiga adalah memberikan motivasi belajar. Memberikan peningkatan motivasi belajar kepada siswa secara konsisten dan kontinu, merupakan suatu usaha yang harus dilakukan guru kepada siswanya agar siswanya dapat termotivasi untuk lebih giat dalam belajar dan mengikuti pelajaran.

Adapun wawancara yang dilakukan pada guru kelas II SDN Rato sebagai berikut:

1. Bagaimana cara ibu memberikan apresiasi yang baik kepada siswa yang sudah mampu mengerjakan soal penjumlahan dengan benar?

Jawab: "Dengan memberikan pujian dan tepuk tangan bersama-sama kepada siswa yang sudah mengerjakan soal dengan benar"

2. Apakah ibu memberikan soal penjumlahan yang akan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa?

Jawab: "Iya, seperti memberikan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa"

Berdasarkan wawancara di atas menyatakan bahwa guru kelas II memberikan motivasi belajar dengan baik contohnya dengan memberikan apresiasi kepada siswa yang telah menjawab soal dengan benar.

Strategi guru keempat adalah memberikan penggunaan bahan materi berulang-ulang pada sampai siswa yang mengalami kesulitan belajar mampu di atasi. Kegiatan pemberian materi berulang-ulang adalah suatu bentuk layanan yang diberikan kepada siswa atau sekelompok siswa yang belajarnya sangat lambat. Hal ini bertujuan untuk memberikan tugas-tugas tambahan untuk menambah dan memperluas pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya dalam kegiatan pembelajaran pada sebelumnya. Adapun hasil wawancara dengan guru kelas II SDN Rato sebagai berikut:

1. Apakah ibu memberikan soal tambahan kepada siswa tentang materi penjumlahan? Serta seperti apa contoh soalnya?

Jawab: "Iya, contoh soalnya: agil memiliki 44 buah kelereng lalu dan 19 buah bola. Berapa jumlah kelereng dan bola jika digabungkan?"

2. Bagaimanakah jika siswa tidak suka dengan pemberian soal tambahan dalam materi penjumlahan?

Jawab: "Saya akan memberikan motivasi atau arahan yang akan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa sehingga bisa menerima jika di berikan soal tambahan"

3. Apakah ibu memberikan soal matematika menyesuaikan dengan kemampuan siswa?

Jawab: "Iya, karena tidak semua siswa bisa menyelesaikan soal dengan tingkatan yang tinggi sehingga saya menyesuaikan dengan kemampuan siswa pada kelas II ini"

Berdasarkan wawancara guru kelas II SDN Rato menyatakan bahwa beliau memberikan pengajaran berulang-ulang di sesuaikan dengan kemampuan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas II dan guru kelas bernama H, beliau dalam membelajarkan pembelajaran matematika menggunakan

beberapa strategi untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan yaitu dengan menentukan letak kesalahannya, memberikan pengajaran remedial, memberikan motivasi belajar dan Memberikan pengulangan bahan materi berulang-ulang sampai siswa yang mengalami kesulitan belajar mampu diatasi, dari beberapa strategi ini akan mampu mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan yang di alami oleh 9 siswa kelas II SDN Rato tahun ajaran 2022/2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru mengatasi kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan pada kelas IISDN Rato tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil penelitian berikut strategi guru yang ditemukan:

#### 1. Menentukan letak kesulitannya

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan dari soal penjumlahan dalam bentuk cerita yang berkaitan dan dijelaskan oleh guru. Setelah peserta didik mendapatkan pertanyaan, maka setelah itu peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan yang telah dikumpulkan.

Kegiatan ini dengan cara mengecek hasil dari latihan soal siswa, ada yang menyelesaikan soal dengan hasil akhir yang benar tetapi cara pengerjaan yang salah. Proses menentukan letak kesulitan belajar pada siswa ini bertujuan untuk dimulai dengan memperkirakan kemungkinan bantuan apakah siswa tersebut masih mungkin ditolong untuk mengatasi kesulitannya atau tidak, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa tertentu, dan dimana pertolongan itu dapat diberikan.

#### 2. Memberikan pengajaran remedial

Siswa akan diminta mengumpulkan hasil jawaban masing-masing lalu diperiksa oleh guru hasil jawaban dari peserta didik, ada beberapa siswa yang tidak bisa menjawab dengan benar, guru akan memberi pertanyaan yang baru pada siswa yang belum menjawab soal dengan benar, peserta didik mencoba akan menjawab pertanyaan baru yang diberikan oleh guru. Tujuannya agar siswa dengan pemberian pengajaran perbaikan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pemberian kegiatan penanganjara materi (pengayaan) diberikan saat les tambahan pada jam luar sekolah, guru memberikan pengajaran seputar kesulitan materi yang dialami oleh siswa.

#### 3. Memberikan motivasi belajar

Setelah kegiatan inti pembelajaran selesai berlangsung maka guru akan memberikan motivasi belajar agar peserta didik tidak pantang semangat dan dapat tumbuh rasa ingin tahu yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh kusnandi (2021:47) menyebutkan bahwa setelah

kegiatan inti selesai berlangsung maka guru akan memerintahkan, yaitu diminta untuk menganalisis masukan, tanggapan dan koreksi dari guru.

Memberikan peningkatan motivasi belajar kepada siswa secara konsisten dan kontinu, merupakan suatu usaha yang harus dilakukan guru kepada siswanya agar siswanya dapat termotivasi untuk lebih giat dalam belajar dan mengikuti pelajaran. Pemberian motivasi belajar saat les tambahan berlangsung guna memberikan dorongan semangat bagi siswa berkesulitan belajar untuk selalu belajar dengan sungguh-sungguh baik di sekolah maupun di rumah.

#### 4. Pembiasaan latihan soal penjumlahan

Kegiatan ini adalah suatu bentuk layanan yang diberikan kepada siswa atau sekelompok siswa yang belajarnya sangat lambat. Hal ini bertujuan untuk memberikan tugas-tugas tambahan untuk menambah dan memperluas pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya dalam kegiatan pembelajaran pada sebelumnya. Kegiatan ini diberikan kepada siswa yang lambat belajar, karena siswa yang demikian ini selalu dapat mengerjakan soal dengan kurang dibanding dengan teman-temannya yang lain.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan meliputi kesulitan memahami konsep, kesulitan menghitung penjumlahan, dan kesulitan menyelesaikan soal penjumlahan dalam bentuk pemecahan masalah /cerita. Dan bentuk kesulitan tersebut maka strategi guru mengatasi kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan di SDN Rato tahun ajaran 2022/2023 adalah: dengan menyesuaikan antara letak kesulitan dengan strategi seperti pemberian pengajaran remedial, motivasi belajar serta pembiasaan latihan soal penjumlahan juga disertai dengan penggunaan media yang terbuat dari lidi untuk menjadi alat bantu hitung bagi siswa dalam menunjang strategi pembelajaran.

## REFRENSI

- Abdurrahman. (2012) *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Armanto, Fauzan, Hadi, (2002) *Proses Pembelajaran Matematika Di Indonesia Bersifat Mekanistik*. Jakarta.
- Chusna, F. A. (2016). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. *Jurnal Ilmiah*, 1 (1), 13-24. <https://eprints.uny.ac.id/42790/>

- Mutmainah, M. (2022). Hubungan Verbal Bullying Dengan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas Tinggi Di SDN Gugus Campa Kecamatan Madapangga Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 964-969 <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/2895>
- Fansi, Y, C. (2020). Kesulitan Memahami Konsep Matematika Pada Siswa Sd Kelas 1 Di SDN Slawu 02 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah*. 1 (1), 1-29 <http://repository.unmuhjember.ac.id/11318/>
- Fauziah, U. N. (2019). Upaya Guru Dalam Pembelajaran Matematika Kelas 1 SDN NEGRI 09 SISMPASAI. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) IKIP Siliwangi*, 02, 183-191. [http://repository.uinjambi.ac.id/4444/1/REMA\\_WAHYUNIKA.pdf](http://repository.uinjambi.ac.id/4444/1/REMA_WAHYUNIKA.pdf)
- Mukminah, Hirlan, & Sryani (2021). Analisis Kesulitan Belajar Berhitung Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1V SDN 1 Anyar. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*. 1 (1). 1-14 <https://unu-ntb.ejournal.id/pacu/article/view/66>
- Rosidah, R., Affandi, L. H., & Rosyidah, A. N. K. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas Iii Sdn 3 Terong Tawah Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 3(1), 28-38. <https://journal.unram.ac.id/index.php/pendas/article/view/439>
- Saima Putri Dongoran (2017) *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Sisi Datar Siswa Kelas VIII-4 Smp Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok*, Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/view/divisions/TMAT/2017.type.html>
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung . Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana. S. (2019), *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta. Sistem Informasi Pustaka
- Sutisna. (2010). Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Siswa Kelas IV MI Yapla Parung-Bogor. *Jurnal ilmiah*, 1 (1), 27-29 <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/3256/1/SUTISNA-FITK.pdf>